

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun (*cucumis sativus* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di daerah tropis maupun sub tropis salah satunya negara Indonesia. Mentimun merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak peminatnya, karena rasanya yang enak mentimun juga memiliki banyak kandungan nilai gizi seperti vitamin C, vitamin K, magnesium, kalium, kaya akan anti oksidan, serta dapat menurunkan berat badan dan masih banyak lagi selain itu salah satu manfaat pada buah mentimun yakni dapat menurunkan tekanan darah tinggi, menjaga kesehatan kulit dan mengobati dehidrasi hal tersebut terjadi karena kandungan air yang terdapat pada buah mentimun yang cukup melimpah, menurut Sekarindah dan Hartini, (2008). Permintaan akan mentimun setiap harinya semakin banyak tetapi hal ini tidak di ikuti dengan meningkatnya produksi mentimun. Berdasrkan data dari Kementerian Pertaian Republik Indonesia produksi mentimun tahun 2015-2019 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Produksi mentimun

Tahun	Produksi Mentimun (Ton)
2015	447,677
2016	430,201
2017	424,917
2018	433,923
2019	435,973

Sumber : *Badan Pusat Statistik*, 2020

Berdasarkan data diatas produksi mentimun pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif yakni pada tahun 2015 produksi mentimun mencapai 447,677 ton, kemudian mengalami penurunan sampai tahun 2019. Dari data tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan produksi mentimun supaya kebutuhan mentimun terpenuhi salah satunya dengan cara memperbaiki teknik budidaya antara lain pemilihan bibit yang unggul dan pemupukan yang tepat.

Mentimun merupakan tanaman semusim dimana pada awal pertumbuhan memerlukan ketersediaan unsur fosfor yang sangat cukup. Pemberian unsur fosfor merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan fosfor di dalam tanah (Wilis, 2019). Unsur hara P merupakan salah satu unsur hara yang sangat berperan penting dalam proses menyimpan dan mentransfer energi dalam bentuk ADP dan ATP. Energi tersebut diperoleh dari aktifitas fotosintesis dan juga metabolisme karbohidrat yang kemudian disimpan dalam bentuk campuran posphat yang kemudian digunakan dalam menunjang proses pertumbuhan dan juga produksi (Lukman, 2010). Proses pertumbuhan meliputi perangsangan akar, mempercepat proses pembungaan, pemasakan biji dan buah (Lingga dan Marsono, 2008). Unsur hara P yang terkandung didalam tanah dapat berbentuk senyawa organik maupun anorganik, dimana senyawa organik diperoleh dari bahan organik sedangkan senyawa fosfat anorganik diperoleh dari mineral-mineral yang mengandung fosfat (Ginting dkk, 2006). Menurut Lingga dan Marsono (2013) kebutuhan p yang dibutuhkan tanaman mentimu sebesar 80-100 kg-p/ ha.

Beberapa pupuk anorganik yang beredar di pasaran, pupuk TSP memiliki kandungan P_2O_5 lebih tinggi yaitu mencapai 45% sehingga pupuk TSP digunakan untuk meningkatkan unsur hara fosfor pada tanah yang kekurangan hara fosfor. Pemberian pupuk TSP memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi mentimun (Danang, 2018). Hasil penelitian Oksilia dan Alby (2020) perlakuan pemberian pupuk fosfat 20 dan 25 gr/tanaman memberikan hasil yang lebih baik pada perlakuan panjang tanaman, jumlah bungan, jumlah buah, dan berat buah pada mentimun jepang. Unsur fosfor diberikan bertujuan untuk mempercepat pembungaan, merangsang perakaran dan membantu proses metabolisme serta mempertahankan ketahanan tanaman terhadap penyakit serta memperbaiki kualitas tanah. Kekurangan unsur fosfor mengakibatkan pertumbuhan terhambat.

Pemberian pupuk tidak serta merta diberikan melalui tanah tetapi juga dapat diberikan melalui daun. Penyemprotan hara melalui daun penyerapan unsur hara lebih cepat dibandingkan pupuk yang diberikan secara langsung melalui tanah. Pemilihan pupuk daun MKP karena kandungan P dan K yang terdapat pada pupuk

MKP yang tinggi akan membuat kualitas buah mentimun akan semakin padat, jumlah benih bernas produksi meningkat. Selain itu dapat mencegah kerontokan bunga. Hasil penelitian Aminudin (2017) menyatakan pemberian MKP dengan konsentrasi 4,5 gr/L memberikan hasil berbeda nyata terhadap parameter tinggi tanaman, diameter buah, dan berat buah. Hal ini sesuai dengan penelitian Hasbi (2019) pemberian pupuk MKP dengan konsentrasi 5 gr/L memberikan hasil nyata terhadap berat buah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh perlakuan Pemberian Pupuk TSP dan Pupuk daun MKP untuk meningkatkan Produksi dan mutu Benih Mentimun (*Cucumis sativus L.*)

1.2 Rumusan Masalah

Permintaan mentimun semakin lama semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk di Indonesia. maka dari itu mentimun perlu dikembangkan untuk meningkatkan produksi. Berdasarkan data di atas produksi mentimun pada tahun 2015-2019 mengalami naik turun, pada tahun 2015 produksi mentimun mencapai 447,677 ton, kemudian mengalami penurunan sampai tahun 2019 sebesar 0,47%. Salah satu upaya untuk mendukung peningkatan produksi yaitu dengan cara pemberian pupuk TSP dan pupuk daun MKP. Berdasarkan latar belakang di atas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah perlakuan pemberian dosis pupuk dasar TSP berpengaruh terhadap produksi benih mentimun?
- b. Apakah perlakuan pemberian pupuk daun MKP berpengaruh terhadap produksi benih mentimun?
- c. Apakah ada interaksi antara perlakuan dosis pupuk dasar TSP dan pemberian pupuk daun MKP terhadap produksi benih mentimun?.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh perlakuan pemberian pupuk dasar TSP terhadap produksi benih mentimun.
- b. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk daun MKP terhadap produksi benih mentimun.
- c. Mengetahui interaksi antara perlakuan pemberian pupuk dasar TSP terhadap produksi benih mentimun.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti: mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya khasanah keilmian terapan yang telah diperoleh serta melatih berfikir cerdas dan profesional dalam bidang pertanian
- b. Bagi Perguruan Tinggi: mewujudkan tridarma Perguruan Tinggi Khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra Perguruan Tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan Bangsa dan Negara.
- c. Bagi Masyarakat: dapat memberikan informasi ilmiah mengenai pengaruh pemberian dosis TSP dan Pemberian Pupuk daun MKP terhadap produksi benih Mentimun (*Cucumis sativus* L).